

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1 Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika melakukan kegiatan di dalam rumah, maupun di luar rumah. Sadar atau tidak, hampir semua tindakan yang kita lakukan mengandung pembelajaran. Semua ini tidak terikat pada lokasi, situasi, dan usia, semua merupakan proses belajar. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa manusia tidak lepas dari kata belajar, dimana zaman yang semakin modern.

Menurut (Darman, 2020) dalam menyatakan bahwa: Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya. (Abd Rahman et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berlandaskan pandangan yang telah terpapar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku di sebabkan oleh suatu pengalaman. dan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terlaksananya suatu proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil dan pemerolehan pengetahuan dari pengajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (Ergawati et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik dan memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau tujuan tertentu.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan dimana guru menanamkan pengetahuan kepada siswa serta menumbuhkan perhatian siswa kepada pelajaran. Menurut (Puteri, 2021) mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa memberikan pembelajaran secara optimal kepada siswa sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam melakukan hal tersebut, guru harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa karena setiap individu memiliki kemampuan potensial yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah upaya guru dalam menumbuhkan potensi yang telah ada pada siswa sehingga siswa dapat menemukan potensi yg mereka miliki.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari pembelajaran dimana hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan dari proses belajar siswa untuk mengetahui perubahan perilaku, kemampuan atau tingkat penguasaan setelah aktifitas belajar. Menurut (Fernando et al., 2024) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut (Djononiarjo, 2020) hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pihak, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah penguasaan pembelajaran yang dapat dilihat oleh guru. Dari hasil belajar guru dapat melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan dengan begitu guru dapat mengetahui kekurangan dari guru dalam mengajar.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut (Siregar, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, seperti: minat, motivasi, perhatian belajar, kesiapan belajar, bakat, cara belajar, kecerdasan, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, seperti: faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas) teman bergaul, lingkungan sekolah, budaya sekolah, lingkungan keluarga kurikulum, proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut (Wibowo et al., 2021) Faktor pendukung hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika faktor internal dan faktor eksternal dan dijelaskan bahwa faktor internal seperti terdapatnya motivasi dan minat kemudian faktor eksternal dilihat dari sudut pandang faktor lingkungan keluarga seperti pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak dalam belajar serta faktor lingkungan sosial sekolah seperti guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpartisipasi aktif ketika belajar.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan yang berasal dari diri siswa sendiri seperti sikap, kebiasaan belajar. Factor eksternal Adalah yang berasal dari luar diri seperti lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

2.2.2 Pengertian Metode Inkuiri

Khoirul Anan menyatakan bahwa Secara dari segi bahasa, kata inkuiri berasal dari inquiry yang merupakan kata dalam Bahasa Inggris dengan berarti; penyelidikan /meminta keterangan; konsep ini menjelaskan bahwa siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. menyatakan bahwa Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa di dalam menemukan suasana dan model pembelajaran.

Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. pertanyaan tersebut tidak harus selalu di jawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Kategori pertanyaan yang di anggap baik adalah yang berkaitan dengan topik materi yang sedang di bahas, dapat dijawab dengan baik Sebagian ataupun keseluruhannya, serta dapat diuji dan diselidiki dengan cara signifikan.

2.2.3 Tujuan Metode *Inkuiri*

Pembelajaran yang berbasis metode inkuiri bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa, meningkatkan kemandirian dalam proses belajar mengajar, mengembangkan rasa ingin tahu dalam belajar, melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, dan meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Metode inkuiri bertujuan untuk mengajak siswa menjadi pusat pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi materi bertanya, menyelidiki, mengamati, menguji hipotesis, dan akhirnya menemukan jawabannya sendiri. Dari proses ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami materi secara mendalam. Menurut (Kaharuddin, 2020) “Metode inkuiri memiliki tujuan dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan validitas, efektivitas, dan efisiensi perangkat pembelajaran.

2.2.4 Langkah-Langkah Metode *Inkuiri*

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah awal untuk membangun suasana pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru akan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses belajar mengajar dengan menjelaskan topik yang akan di pelajari beserta tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat dicapai oleh siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang di sajikan tentunya yang menantang siswa untuk berpikir dalam memecahkan teka-teki sesuai dengan rumusan masalah yang ingin di kaji. Sebab, masalah tersebut ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3. Merumuskan hipotesis

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengadakan

berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan berbagai pemikiran kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dibahas

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan intelektual.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima, sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan befikir secara rasional, Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan goals-nya dalam pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, maka sebaiknya guru mampu menunjukan pada siswa data mana saja yang relevan.

2.2.5 Ciri-Ciri Metode Inkuiri

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati ciri-cirinya. Dalam buku Khoirul Anan menyatakan ciri-ciri pembelajaran berbasis inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima Pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi Pelajaran yang di sampaikan.

2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi belajar inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa dituntut bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran tertentu.

2.2.6 Kelebihan Metode Inkuiri

Dalam Khoirul Anan menyatakan kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. *Real life skill*; siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa di didorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan.
2. *Open-ended topic*; tema yang di pelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku Pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
3. Intutif, imajinatif, inofatif, siswa belajar dengan mengerahkan seluruh kompetensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pemelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
4. Peluang menemukan penemuan; dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki pluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari. Selain yang sudah di sebutkan, Bruner, seorang psikolog dari Harvard Univercity di Amerika Serikat juga menegaskan metode inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut;

1. Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan daya ingat dan tranfer pada situasi- situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berfikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
4. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intruksi
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

2.2.7 Sasaran Metode Inkuiri

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang di temukan dalam proses inkuiri.

2.3. Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik yang dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas belajar. Dalam Bahasa Latin, media dapat di artikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Assosiation of Education and Communication Technology (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam hal ini, pendidik buku dan lingkungan sekolah bisa termasuk media. Namun secara lebih khusus pengertian dalam proses pembelajaran cenderung di artikan alat-alat grafis, senada dengan yang di ungkapkan oleh

Suprpto bahwa media pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut (Fadilah et al., 2023), bahwa media itu adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Dimana pada saat ini proses pembelajaran bukanlah terpaku pada buku dan papan tulis, karna sekarang ini banyak media yang bisa digunakan menjadi sumber pembelajaran.

Menurut (Nurfadhillah, 2021), yang mengatakan guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara lebih khusus media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, alat elektronik untuk menangkap, memproses dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal.

2.3.2 Media Vidio

2.3.3 Pengertian Media Vidio

Media video adalah bagian dari media visual yang menyampaikan pesan dengan memproyeksikan berbagai bentuk informasi melalui video, film, atau gabungan yang dikenal sebagai multimedia. Keberadaan media video sangat dirasakan, terutama karena fleksibilitas tampilan video pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

(Fadilah et al., 2023) menyatakan bahwa media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.

Media ini juga dapat menampilkan konten dinamis atau statis sesuai preferensi operator atau pengaturan komputer. Video juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan banyak informasi melalui LCD (Liquid Crystal Display) yang kini sudah sangat umum digunakan.

Dengan demikian, media video memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara komponen yang terlibat, dilengkapi dengan tampilan yang sangat detail dan dramatis. Hal ini tentu sangat mendukung penyampaian materi yang memerlukan visualisasi.

2.3.4 Tujuan Media Vidio

Tujuan dari penggunaan media video dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a. Memperjelas dan mempermudah menyampaikan pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya Indera peserta didik maupun instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Vidio

Media video merupakan salah satu bagian dari media audio visual yang memiliki ciri khas tersendiri. Media video menyajikan gambar yang bergerak dan warna yang dijelaskan melalui suara dan tulisan-tulisan yang terdapat didalamnya. Hal itu dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Media video memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut;

- a. Menyajikan objek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran secara relistik, sehingga sangat baik untuk menambahkan pengalaman belajar.
- b. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajaran untuk belajar.
- c. Sangat baik untuk mencapai tujuan belajar psikomotorik.
- d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan Teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan dan ditanyakan.
- e. Mendambah daya tahan ingat atau retensi tentang objek belajar yang di pelajari.
- f. Protable dan mudah didiskusikan. Namun, disamping kelebihan pada media video juga terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, diantara lain;
 - a. Memerlukan dana yang relative banyak/banyak
 - b. Sukar untuk di revisi.
 - c. Memerlukan arus listrik
 - d. Memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa media video dapat menjadi pertimbangan tersendiri dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari kelebihan dan kekurangan tentu akan menjadi poin tersendiri dalam menjawab kebutuhan media pembelajaran yang memang diperlukan oleh guru sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

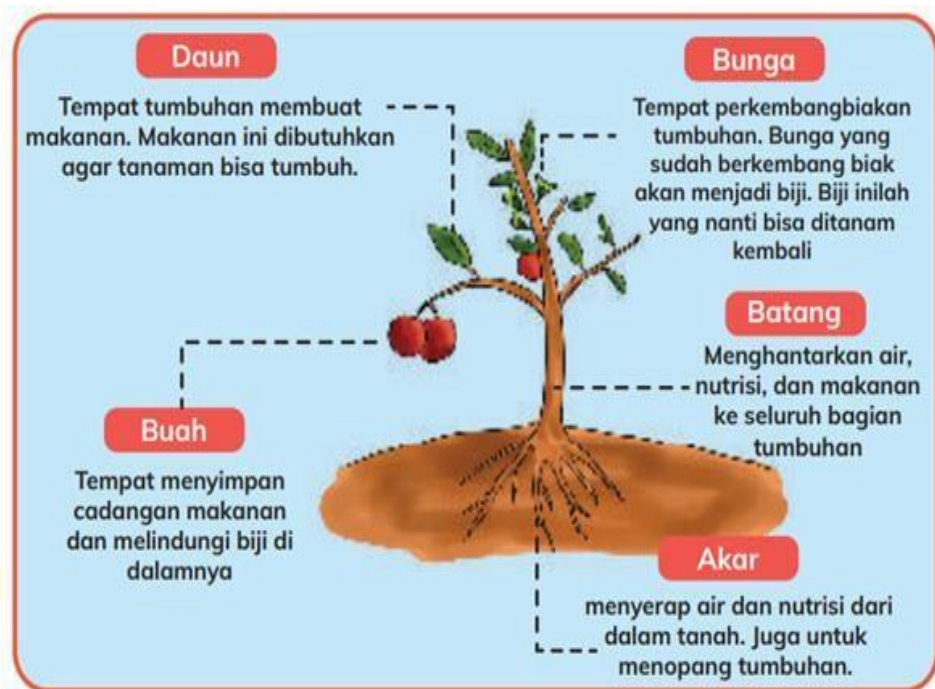
2.4.1 Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari tentang pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, berpikir logis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Selain itu IPAS juga Selain itu, IPAS dirancang untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat, serta memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil pelajar pancasila, seperti gotong royong, dan bertanggung jawab. Menurut Hamzah dan khoiruman dalam (Rosiyani et al., 2024) menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif, sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek proses belajar bukan hanya sebagai objek pembelajaran.

2.4.2 Materi Pembelajaran

1. bagian bagian tumbuhan dan fungsinya

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki ciri yang beragam, akan tetapi secara umum memiliki bagian bagian yang sama. Dimana tumbuhan memiliki bagian seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah dalam mempermudah mengenali dan mempelajarinya, maka tumbuhan di kelompokkan berdasarkan persamaan bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuhnya. Bagian-bagian utama pada tumbuhan merupakan sebagai berikut;



Gambar 2. 1 Bagian-bagian tumbuhan

a. Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang pada umumnya berada di bawah permukaan tanah, akar tidak memiliki buku-buku. Akar berfungsi untuk menambatkan tubuh tumbuhan pada tanah, menyerap air dan mineral dalam tanah, serta pada beberapa tumbuhan, akar berfungsi sebagai tempat penyimpanan Cadangan makanan misalnya pada tumbuhan umbi, serta akar juga berfungsi sebagai penyerapan oksigen atau untuk bernafas, seperti tumbuhan bakau.

Berdasarkan bentuknya akar di bagikan menjadi dua antara lain akar serabut dan akar Tunggal.



Gambar 2. 2 perbedaan akar tunggang dan serabut

b. Batang

Batang merupakan organ pada tumbuhan yang memiliki banyak fungsi antara lain sebagai penopang, jaringan transportasi, penyimpan energi, sarana reproduksi, pusat pertumbuhan, dan alat bertahan hidup dan pertahanan. Terdapat dua jenis batang, yaitu batang berkayu dan batang basah.

Batang Berkayu



Batang berkayu adalah batang yang bertekstur keras dan kaku. Di dalam batang berkayu juga mengandung kambium. Kambium adalah lapisan pada batang yang berfungsi untuk memperbanyak sel sehingga batang membesar. Di dalam batang juga terdapat jaringan pengangkut berupa xilem (mengangkut air, mineral, dan zat hara dari akar menuju bagian tumbuhan tertentu untuk proses fotosintesis) dan floem (mengangkut hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan).

Batang Basah



Batang yang bertekstur lunak karena mengandung banyak air, serta mudah roboh dan patah. Ciri khas lainnya, batang basah tidak memiliki kambium seperti pada batang berkayu. Tumbuhan berbatang basah dikenal dengan sebutan tumbuhan herba atau terna

Gambar 2. 3 batang

c. Daun

Daun merupakan bagian pada tumbuhan yang berbentuk lembaran. Daun merupakan tempat utama fotosintesis pada tumbuhan, fotosintesis menghasilkan bahan makanan dan oksigen. Daun biasanya berwarna hijau karena mengandung klorofil (zat hijau). Klorofil yang terdapat dalam kloroplas dapat menyerap energi

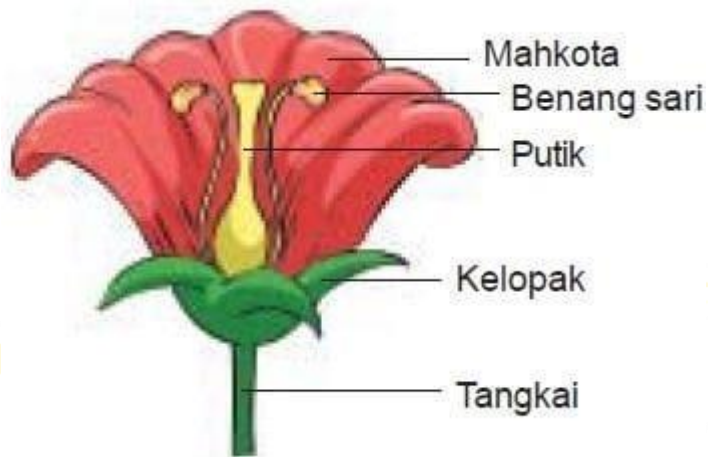
cahaya matahari. Daun memiliki bagian-bagian yang terdiri atas tangkai daun. Berdasarkan tulangnya, daun dibedakan menjadi tulang daun menyirip, tulang daun melengkung, tulang daun sejajar, tulang daun menjari. Berdasarkan jumlah helainya, daun dibedakan menjadi daun tunggal dan daun majemuk.



Gambar 2. 4 daun menurut bentuk tulangnya

d. Bunga

Bunga merupakan bagian dari tumbuhan yang memiliki peran penting sebagai tempat berkembang biak bagi tumbuhan. Bagian-bagian dari bunga meliputi mahkota, benang sari, putik, kelopak, dan tangkai.



e. Buah

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berkembang dari bunga setelah terjadinya pembuahan. Fungsi utama buah adalah untuk melindungi dan membantu penyebaran biji, memastikan kelangsungan hidup spesies tumbuhan tersebut.



2.5 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya yang tidak pernah lepas dari manusia. Karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamatan nya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari di sd memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Banyak cara untuk membuat anak agar lebih aktif di kelas dan tidak mudah merasa bosan pada saat proses belajar mengajar, seperti menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, dengan begitu dapat membuat proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri sebagai metode dalam proses belajar mengajar, menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.

Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dengan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Dimana metode *inkuiri* ada 6 langkah yaitu melakukan orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan Kesimpulan.

Pembelajaran *inkuiri* dengan berbantuan media video sangat bagus dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, dimana media video menyajikan gambar yang bergerak dan warna yang dijelaskan melalui suara dan tulisan-tulisan yang terdapat di dalamnya. Hal ini dilakuakn agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiono (2021:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis penelitian ini ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Metode *Inkuiri* dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2025/2026.
 $H_o : p = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan metode inkuiri berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV SD Negeri 043944 Juhar tahun Pelajaran 2025/2026.

$H_a : p \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan metode inkuiri berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV SD Negeri 043944 Juhar Tahun Pelajaran 2025/2026

2.6 Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefenisikan operasional sebagai berikut:

1. Belajar diukur melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan metode inkuiri berbantuan media video. Tes tersebut mencakup aspek kognitif yang relevan dengan materi yang diajarkan.
2. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tertentu.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan potensi yang telah ada pada siswa sehingga siswa dapat menemukan potensi yg mereka miliki.
4. Hasil belajar siswa diukur melalui skor tes yang mencakup soal pilihan ganda dan uraian, yang mengukur pemahaman konsep, penerapan, dan analisis materi IPAS. Skor tes dihitung dan dianalisis untuk menentukan efektivitas metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

5. Metode *Inkuiri* diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri dengan bimbingan guru, dalam konteks pembelajaran IPAS
6. Media Video digunakan untuk menyajikan materi IPAS secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV SD Negeri 043944 Juhar. Video yang digunakan relevan dengan topik pembelajaran.

